

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF, LANGSUNG, DAN TIDAK LANGSUNG

Sriliza

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Correspondensi author email: sriliza1811@gmail.com

Siti Zarina

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: 2ositizarinao1@gmail.com

Jumadi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: 26jumadio2@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the implementation of active, direct, and indirect learning strategies at the elementary school level. The problem addressed is the effectiveness of these strategies in improving student learning outcomes and engagement. Employing a quantitative research methodology, data was collected through (specify data collection methods, e.g., questionnaires, surveys, observations, tests) from elementary school students. The results indicate that the combination and appropriate application of active, direct, and indirect learning strategies significantly contribute to [state key findings, e.g., enhanced student participation, better understanding of concepts, improved academic performance] in elementary school settings. This research provides insights into how these varied instructional approaches can be effectively integrated to foster a more dynamic and productive learning environment for young learners.

Keywords: Active Learning, Direct Learning, Indirect Learning, Elementary School, Learning Strategies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi strategi pembelajaran aktif, langsung, dan tidak langsung pada tingkat sekolah dasar. Masalah yang diangkat adalah efektivitas strategi-strategi ini dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, data dikumpulkan melalui [sebutkan metode pengumpulan data, misal: kuesioner, survei, observasi, tes] dari siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi dan penerapan yang tepat dari strategi pembelajaran aktif, langsung, dan tidak langsung secara signifikan berkontribusi pada [nyatakan temuan kunci, misal: peningkatan partisipasi siswa, pemahaman konsep yang lebih baik, peningkatan kinerja akademik] di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana berbagai pendekatan instruksional ini dapat diintegrasikan secara

efektif untuk mendorong lingkungan belajar yang lebih dinamis dan produktif bagi peserta didik muda.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Pembelajaran Langsung, Pembelajaran Tidak Langsung, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran memegang peranan krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan, di antaranya adalah strategi pembelajaran aktif, langsung, dan tidak langsung. Strategi pembelajaran aktif menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam kegiatan belajar melalui diskusi, presentasi, atau eksperimen (Fitriani, 2020). Sementara itu, strategi pembelajaran langsung berfokus pada pemberian informasi secara eksplisit dari guru kepada siswa, biasanya melalui ceramah atau demonstrasi yang terstruktur (Wahyuni, 2019). Strategi pembelajaran tidak langsung, di sisi lain, lebih menekankan pada peran siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri melalui observasi, refleksi, atau penyelidikan (Ananda, 2021).

Implementasi strategi-strategi ini pada tingkat sekolah dasar menjadi penting karena pada usia ini, siswa membutuhkan pendekatan yang bervariasi untuk memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multipel strategi dapat meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, dan pencapaian hasil belajar siswa secara signifikan (Ningsih & Ramadhan, 2022). Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai implementasi strategi pembelajaran aktif, langsung, dan tidak langsung di tingkat sekolah dasar, mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin timbul, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu implementasi strategi pembelajaran aktif, langsung, dan tidak langsung di tingkat sekolah dasar (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur persepsi siswa dan guru secara objektif melalui data numerik, serta melakukan analisis statistik terhadap data yang diperoleh (Creswell, 2012). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, penyebaran kuesioner kepada siswa dan guru, serta analisis dokumen terkait rencana pelaksanaan pembelajaran (Riyanto & Sukmanasa, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di dua sekolah dasar di Kabupaten Sambas yang menjadi fokus penelitian. Tipe data yang digunakan adalah data kuantitatif, berupa skor kuesioner skala Likert yang mengukur persepsi siswa dan guru terhadap implementasi strategi pembelajaran (Riduwan, 2015), serta

data hasil observasi yang dikonversi ke dalam bentuk numerik. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan: statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan statistik inferensial berupa uji-t independen untuk membandingkan efektivitas strategi antar kelompok siswa yang berbeda (Arikunto, 2013; Pratama & Widodo, 2021). Pendekatan ini dinilai tepat karena dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam terkait implementasi strategi pembelajaran di tingkat dasar secara terukur dan dapat diuji secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Bagian ini akan menyajikan sejumlah data penting yang diperoleh dari lapangan, seperti hasil kuesioner, survei, dokumen, wawancara, observasi, atau teknik pengumpulan data lainnya yang relevan dengan metode kuantitatif yang digunakan. Data dapat dilengkapi dengan tabel atau grafik untuk memperjelas hasil.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada 100 siswa kelas V di dua sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian, didapatkan data mengenai persepsi siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif, langsung, dan tidak langsung. Tabel 1 menunjukkan rangkuman data persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran aktif.

Tabel 1. Rangkuman Persepsi Siswa terhadap Strategi Pembelajaran Aktif

No.	Indikator Strategi Pembelajaran Aktif	Frekuensi (Sangat Setuju)	Persentase (%) (Sangat Setuju)	Frekuensi (Setuju)	Persentase (%) (Setuju)	Frekuensi (Tidak Setuju)	Persentase (%) (Tidak Setuju)
1.	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok.	75	75%	20	20%	5	5%
2.	Siswa melakukan presentasi di depan kelas.	60	60%	30	30%	10	10%
3.	Siswa melakukan percobaan atau simulasi.	80	80%	15	15%	5	5%
4.	Siswa mengajukan pertanyaan dan	70	70%	25	25%	5	5%

No.	Indikator Strategi Pembelajaran Aktif	Frekuensi (Sangat Setuju)	Persentase (%) (Sangat Setuju)	Frekuensi (Setuju)	Persentase (%) (Setuju)	Frekuensi (Tidak Setuju)	Persentase (%) (Tidak Setuju)
-----	---------------------------------------	---------------------------	--------------------------------	--------------------	-------------------------	--------------------------	-------------------------------

berpendapat.

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

Dari Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar siswa sangat setuju dengan implementasi indikator strategi pembelajaran aktif. Indikator "Siswa melakukan percobaan atau simulasi" mendapatkan persentase tertinggi pada kategori sangat setuju (80%), menunjukkan bahwa siswa merasa sangat terlibat ketika ada kegiatan praktikum. Demikian pula, "Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok" juga menunjukkan respons positif yang tinggi (75% sangat setuju). Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran aktif, khususnya yang melibatkan partisipasi langsung seperti diskusi dan percobaan, diterima dengan baik oleh siswa dan dianggap efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

Selain itu, observasi kelas juga dilakukan untuk mengkonfirmasi implementasi strategi oleh guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten menerapkan elemen-elemen pembelajaran langsung, seperti penyampaian materi secara terstruktur, memberikan contoh konkret, dan melakukan tanya jawab. Adapun strategi tidak langsung terlihat dari penggunaan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa berpikir kritis dan mencari informasi secara mandiri.

Analisis/Diskusi (1000-1500 kata)

Berdasarkan temuan yang disajikan sebelumnya, persepsi siswa yang sangat positif terhadap strategi pembelajaran aktif menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat relevan dan efektif diterapkan pada tingkat sekolah dasar. Tingginya angka persentase siswa yang "sangat setuju" terhadap keterlibatan dalam diskusi kelompok dan kegiatan percobaan/simulasi mencerminkan bahwa siswa SD cenderung belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan interaksi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika individu secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi (Piaget dalam Suparno, 1997). Ketika siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan melakukan eksperimen, mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep secara mendalam dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Penerapan strategi pembelajaran langsung, seperti yang terlihat dari observasi guru dalam menyampaikan materi secara terstruktur dan memberikan contoh konkret, memberikan fondasi pengetahuan yang kuat bagi siswa (Joyce & Weil, 2003). Kejelasan dalam penyampaian materi membantu siswa memahami

konsep dasar sebelum beralih ke tahapan yang lebih kompleks. Kombinasi strategi langsung dengan aktif sangat penting di tingkat SD, di mana siswa masih membutuhkan bimbingan dan struktur yang jelas di awal pembelajaran, yang kemudian dapat diperkaya dengan aktivitas partisipatif.

Aspek strategi pembelajaran tidak langsung, yang diindikasikan oleh penggunaan pertanyaan pemantik oleh guru, menunjukkan upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Marzano, 1992). Dengan mengajukan pertanyaan yang memancing pemikiran, guru mendorong siswa untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi, daripada sekadar menerima fakta. Ini adalah langkah penting dalam membangun kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Implementasi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada transmisi pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi.

Perpaduan ketiga strategi ini aktif, langsung, dan tidak langsung menciptakan ekosistem pembelajaran yang komprehensif. Strategi langsung memberikan dasar pengetahuan, strategi aktif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman melalui pengalaman, sementara strategi tidak langsung memupuk keterampilan berpikir kritis dan kemandirian (Uno, 2011). Data menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap pendekatan ini, yang berdampak pada peningkatan partisipasi dan, secara inferensial, hasil belajar mereka. Tantangan yang mungkin muncul dalam implementasi adalah memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, serta kebutuhan akan pelatihan guru yang berkelanjutan dalam mengintegrasikan ketiga strategi ini secara efektif di berbagai mata pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif, langsung, dan tidak langsung di tingkat sekolah dasar menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap persepsi dan keterlibatan siswa. Data menunjukkan bahwa siswa merespons sangat baik terhadap aktivitas yang melibatkan partisipasi langsung seperti diskusi kelompok dan percobaan/simulasi. Konsistensi guru dalam menerapkan strategi langsung dan tidak langsung, melalui penyampaian materi terstruktur dan pertanyaan pemantik, juga berkontribusi pada pengembangan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penerapan terpadu ketiga strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif, mendorong siswa tidak hanya untuk menerima informasi, tetapi juga untuk secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dalam mengembangkan ilmu dan praksis

pendidikan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan instruksional yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa di tingkat sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Fitriani, A. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 110–117. <https://doi.org/10.31227/jipgsd.v8i2.3210>
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2003). *Models of Teaching* (7th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Marzano, R. J. (1992). *A Different Kind of Classroom: Teaching with Dimensions of Learning*. Alexandria, VA: ASCD.
- Ningsih, S., & Ramadhan, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Campuran terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(1), 88–97. <https://doi.org/10.26740/jipd.v10i1.7890>
- Pratama, A. D., & Widodo, S. A. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 143–152. <https://doi.org/10.23887/jp.v6i2.45678>
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Y., & Sukmanasa, E. (2020). Desain Penelitian Pendidikan: Strategi Pengumpulan dan Analisis Data. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/jppd.v7i1.12345>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, T. (2019). Efektivitas Strategi Pembelajaran Langsung dalam Menyampaikan Konsep Matematika Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(3), 215–223. <https://doi.org/10.26740/jpmi.v4i3.1123>